

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti sudah mempunyai kriteria tertentu, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut akan relevan.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penggunaan data sekunder dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dan mengikuti PROPER.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* dan Laporan Keuangan atau *financial report* periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER berturut-turut periode 2012-2014.
4. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki laba per saham atau *earnings per share* berturut-turut periode 2012-2014.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan yaitu berupa annual report dan PROPER, website resmi BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi perusahaan, dan pojok BEI Fakultas Ekonomi UMY. Penelitian ini menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*) dalam periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2014. Pemilihan penggunaan metode *pooling* karena metode tersebut mempunyai keunggulan yaitu kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan *power of test* penelitian.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan memperoleh pencapaian dari kepercayaan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan rasio Tobin's Q yang diukur dengan menjumlahkan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Rumus perhitungan dapat ditulis dengan :

$$Q = \frac{(EMV + DEBT)}{(TA)}$$

yang mana,

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar saham ( harga saham penutupan × jumlah saham beredar)

DEBT : nilai buku total hutang

TA : nilai buku total aset

### 2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Tarjo, 2008). Pengukuran penelitian ini sesuai dengan penelitian Hariati & Rihaningtyas (2015) menggunakan kepemilikan institusional dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total jumlah saham}}$$

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut KNKG, proporsi dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang tidak terafiliasi dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota komisaris.

$$PDKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total anggota komisaris}}$$

c. Ukuran Komite Audit

Pengertian komite audit dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 pada Peraturan nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengolahan perusahaan.

Ukuran komite audit diukur dengan menjumlahkan banyaknya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

$$UKA = \text{menjumlahkan anggota komite audit yang dimiliki perusahaan}$$

#### d. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja dari suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diproksikan oleh PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Program ini merupakan wujud kepedulian dan kontribusi masyarakat dalam mengendalikan dampak lingkungan. Perusahaan yang pada umumnya mempunyai dampak terhadap lingkungan didorong untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan dari dampak tersebut. Dimana dari proses tersebut perusahaan akan memperoleh penghargaan atau sanksi yang akan diumumkan di media massa.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 mengungkapkan 5 kriteria penilaian PROPER. Secara umum pemberian penghargaan atau sanksi berdasarkan peringkat kinerja PROPER yang dibedakan menjadi 5 warna yang dinilai dari yang terbaik sampai yang terburuk yaitu: Emas: sangat sangat baik peringkat: 5; Hijau: sangat baik peringkat: 4; Biru: baik peringkat: 3; Merah: buruk peringkat: 2; Hitam: sangat buruk peringkat: 1.

e. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kombinasi dari aset yang dimiliki dan pilihan investasi di masa depan dengan *net present value* positif (Myers, 1977 dalam Wijaya, 2010). Keputusan Investasi tidak dapat diobservasi secara langsung, maka dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) yang dirumuskan dengan:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{EPS}$$

yang mana,

PER : *price earnings ratio*

EPS : *earnings per share*

## A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Kualitas Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, skewness, kurtosis, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 23.0.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang baik apabila model tersebut tidak bias. Untuk menghindari hal tersebut, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu (Ghozali, 2011). Multikolinieritas dapat

dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau
2. Nilai VIF  $> 10$ .

c. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  (saat ini) dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2010) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi dengan kriteria :

- a. Nilai d-w dibawah  $-2$  berarti ada autokolerasi positif
- b. Nilai d-w antara  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Nilai d-w berada diatas  $+2$  berarti ada autokolerasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Alat uji statistik yang digunakan untuk mendekteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan



uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

#### 1) Uji Regresi berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kinerja lingkungan, keputusan investasi. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut ini:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \cdot \text{KI} + \beta_2 \cdot \text{PDKI} + \beta_3 \cdot \text{UKA} + \beta_4 \cdot \text{PROPER} + \beta_5 \cdot \text{PER} + e$$

**Keterangan :**

Tobin'sQ	: Nilai Perusahaan
KI	: Kepemilikan Institusional
PDKI	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
UKA	: Ukuran Komite Audit
PROPER	: Kinerja Lingkungan
PER	: Keputusan Investasi
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien variabel bebas
$e$	: <i>Error</i>

#### 2) Uji Nilai F

Uji signifikansi simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Nilai t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penerimaan hipotesis adalah bila nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Uji koefisien determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)